

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an seratus persen berasal dari Allah SWT, baik secara lafal maupun makna. Diwahyukan oleh Allah SWT kepada Rasul dan Nabi-Nya Muhammad saw melalui wahyu *al-jaliyy* "wahyu yang jelas". Yaitu, dengan turunnya malaikat utusan Allah SWT, Jibril a.s untuk menyampaikan wahyunya kepada Rasulullah saw yang manusia, bukan melalui jalan wahyu yang lain seperti ilham, pemberian inspirasi dalam jiwa, melalui mimpi yang benar, atau cara lainnya.¹

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur, sesuai dengan kejadian-kejadian yang berlangsung. Sehingga ia menjadi lebih melekat dalam hati, lebih dipahami oleh akal manusia, menuntaskan masalah-masalah dengan ayat-ayat Allah SWT, memberikan jawaban atas-atas pertanyaan, juga untuk menguatkan hati Rasulullah saw dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang dialami oleh beliau dan para sahabat. Hikmah lainnya adalah agar Rasulullah saw membacakan Al-Qur'an kepada kaum mukminin dengan perlahan-lahan, sehingga mereka menguasainya dengan penuh. Baik dengan menghafalnya maupun memahaminya, juga menjalankan isinya.²

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu Kitab Suci yang dijamin keasliannya oleh Allah swt hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ (الحجر : ٩)

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.(QS. Al-Hijr : 9)

¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Gema Insani Press, Jakarta, 1999, Hlm. 25.

² *Ibid.*, Hlm. 26-27.

Dengan jaminan Allah dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam yang tak henti-hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat Al-Qur'an.³

Umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil memeliharanya. Karena pemeliharaan yang hanya sesuai dengan sunatullah sebagaimana telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam. Hal ini akan terjadi bila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya.⁴

Diantara kemuliaan dari sekian banyak karakteristik Al-Qur'an adalah, bahwa Allah swt memberikan tanggung jawab kepada umat yang mengimaninya untuk menghafal seluruh isinya. Hal ini untuk menjaga Al-Qur'an secara mutawatir, jika tidak maka seluruh ummat islam berdosa, dan ini tidak berlaku bagi kitab selain Al-Qur'an. Rasulullah saw secara tegas menganjurkan umatnya untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi beliau secara tersirat membimbing dan mendorong ke arah jalan yang ditetapkan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya.⁵

Hikmah menghafal Al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya hikmah untuk menghafal. Karena Rasulullah sendiri merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar menjadi tauladan bagi umatnya. Rasulullah menerima wahyu secara hafalan, mengajarkan secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Sungguh merupakan suatu hal yang luar biasa bagi umat

³Ahsin AlHafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, Hlm. 21.

⁴*Ibid.*, Hlm. 22.

⁵Fath bin Abdurrahman, *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Al-Qur'an)*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997, Hlm. 93.

Muhammad saw karena Al-Qur'an dapat dihafal dalam dada bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi Al-Qur'an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan.⁶

Demikian dapat dipahami bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan tingkatan yang lebih tinggi dalam proses belajar Al-Qur'an. Begitu juga mengajarkannya merupakan tugas yang sangat mulia disisi Allah swt.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رِوَاةُ بَخْرِيِّ وَالتِّرْمِذِيِّ)

Artinya : "orang yang paling baik diantara kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Bukhori, Tirmidzi, Ahmad, Abu Daud dan Ibnu Majah).⁷

Ayat-ayat Al-Qur'an mengandung keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafalnya dan menyimpannya di dalam hati. Kita melihat ribuan bahkan puluhan ribu kaum muslimin yang belum menginjak usia baligh. Dalam usia yang masih belia itu, mereka tidak mengetahui nilai kitab suci. Ada sebagian pendidik kontemporer yang mengkritik kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan pada saat kanak-kanak karena menurut mereka anak-anak menghafal Al-Qur'an tanpa pemahaman. Manusia, seharusnya menghafal apa yang dipahami. Namun kaidah ini tidak boleh dipaliskasikan bagi Al-Qur'an karena tidak masalah anak menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak untuk kemudian memahaminya pada saat dewasa. Sebab, menghafal pada saat kanak-kanak seperti memahat diatas batu, seperti dikatakan seorang bijak pada masa lalu. Walaupun orang dewasa lebih matang akalnya, namun kesibukannya jauh lebih banyak.⁸

Melihat realita kehidupan sekarang, masih banyak dijumpai muslimin yang belum paham terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai Al-Qur'an yang menyatu dalam kehidupan mereka. Sebagian kecil misalnya, para muslimat masih banyak yang mengumbar auratnya di depan laki-laki yang bukan mahramnya daripada yang menutup aurat. Ini hanyalah

⁶Ahsin Al-Hafidz, *Op. Cit.*, Hlm. 23.

⁷Ibnu Katsir, *Keajaiban & Keistimewaan Al-Qur'an*, Pustaka Azzam, Jakarta, 2012, Hlm. 329.

⁸Yusuf Al-Qardhawi, *Op. Cit.*, Hlm. 188-189.

salah satu contoh dari sekian banyak perintah Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an yang belum dilaksanakan oleh jutaan kaum muslimin, baik di negeri ini maupun di negara muslim lainnya.⁹ Salah satu upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya adalah dengan *Tahfidz Al-Qur'an*, sehingga ia tidak buta terhadap isi kandungan yang ada didalamnya. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an.

Dewasa ini, kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan Al-Qur'an masih berlangsung terus menerus tanpa henti. Ummat Islam yang menghafal Al-Qur'an selalu banyak meskipun mengalami tantangan hidup yang semakin kompleks, misalnya, pola hidup dan penghidupan semakin kacau dan munculnya kebudayaan-kebudayaan yang jauh dari nilai-nilai islami. Upaya umat Islam ini dalam hal menghafal Al-Qur'an tidak pernah terjadi pada kitab-kitab sebelumnya. Coba kita lihat dan amati perkembangan dan pertumbuhan Islam di seluruh penjuru dunia dengan munculnya banyak lembaga penghafal Al-Qur'an, lembaga baca Al-Qur'an, bahkan ada yang membuka fakultas Al-Qur'an.¹⁰

Mengingat pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an bagi setiap individu. Pembelajaran Al-Qur'an dapat diperoleh di lembaga pendidikan formal, informal, ataupun non formal. Adapun pendidikan merupakan kegiatan seseorang, sekelompok atau sebuah lembaga dalam membantu individu untuk mencapai tujuan pendidikan. Kegiatan membantu dalam pendidikan berupa kegiatan pendidikan seperti bimbingan, latihan dan pengayaan.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, pendidikan meliputi

⁹ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menghafal Qur'an Daiyah*, Markaz Al-Qur'an, Jakarta, 2015, Hlm. 13.

¹⁰ Fath bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Op. Cit.*, Hlm. 108.

pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman, sedangkan dalam arti sempit, pendidikan adalah pendidikan yang dilakukan di sekolah.¹¹

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah melakukan upaya inovasi dalam pendidikan. Salah satu inovasinya yaitu kelas unggulan. Penyelenggaraan kelas unggulan merujuk pada amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV bagian kesatu Pasal 5 ayat 4 yang menyatakan, “warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”.¹²

Pendidikan khusus ini biasanya, siswa yang berbakat dikelompokkan sendiri dalam satu kelas yang biasa disebut kelas unggulan. Kelas Unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa, yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan didalam kelas tertentu. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.¹³ Dapat disimpulkan bahwa kelas unggulan adalah kelas yang dirancang untuk sejumlah siswa yang memiliki kemampuan, bakat, kreativitas dan prestasi yang menonjol dibandingkan dengan siswa lainnya kemudian diberi program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.

Berkaitan dengan pelaksanaan program unggulan tersebut, yayasan Griya Al-Qur'an memiliki program tahfidz yang merupakan program

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, PT Rosda Karya, Bandung, 2008, Hlm. 5.

¹² Dewan Perwakilan Rakyat, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Sinar Grafika, Jakarta, 2006, Hlm. 4.

¹³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hlm. 28.

unggulan bagi mahasiswa, pekerja bahkan ibu rumah tangga untuk menghafal Al-Qur'an. Program tahfidz ini memiliki silabus pembelajaran yang bertujuan untuk memacu siswa dalam menyelesaikan target hafalan dalam satu periode. Selain program tahfidz, ada kegiatan tambahan yaitu MHQ (Musabaqoh Hifdzul Qur'an yang dilaksanakan 1 tahun sekali untuk memotivasi siswa untuk melancarkan hafalannya selain itu juga sebagai syi'ar qur'ani).¹⁴

Berdasarkan kutipan diatas, MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara merupakan sekolah yang telah menyandang terakreditasi A dan memiliki program *Tahfidz* untuk kelas unggulan. Dimana siswa kelas unggulan diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an yang ditargetkan setelah lulus MTs, siswa mampu menghafal minimal juz *amma* dan maksimal 3 Juz yaitu Juz 30, juz 1 dan juz 2. Tujuan dari program *Tahfidz* ini adalah untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berbudi luhur.¹⁵

Pembelajaran di kelas unggulan sedikit berbeda, yaitu adanya kegiatan pengayaan materi. Kegiatan pengayaan materi adalah kegiatan pembelajaran tambahan di luar jam efektif di sekolah. Secara umum untuk pengayaan kelas unggulan hanya pada mata pelajaran yang di Ujian Nasional, seperti Bahasa Inggris, Matematika dan IPA. Kelebihan di MTs Darul Ulum Purwogondo ini juga memberikan pengayaan dibidang agama yaitu berupa materi hafalan Al-Qur'an/*Tahfidz*. Yaitu materi untuk membantu siswa mempermudah menghafal Al-Qur'an. Program *Tahfidz* merupakan program yang wajib diikuti oleh kelas unggulan. Melalui program ini siswa kelas unggulan khususnya mampu mengembangkan potensi kecerdasan spiritual yang dimilikinya

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaklah berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an seperti halnya Nabi Muhammad saw. penghafal Al-Qur'an harus menjadi kaca tempat orang dapat melihat akidah Al-Qur'an, nilai-nilainya, etika-etikanya, dan akhlaknya agar ia membaca Al-Qur'an dan ayat-ayat itu

¹⁴ Dikutip dari <http://griyaquran.org/programtahfidz.id> pada tanggal 11 Desember 2016

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Taufiq Selaku Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Pada Tanggal 23 Agustus 2016 Pukul 09. 30 di Ruang Tamu MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara

sesuai dengan perilakunya. Bukan sebaliknya, ia membaca Al-Qur'an namun ayat-ayat Al-Qur'an melaknatnya.¹⁶

Dengan adanya pelaksanaan program *Tahfidz* pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum tersebut, diharapkan siswa dapat menjadi generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga generasi penghafal Al-Qur'an yang unggul dalam spiritualnya dan akhlaknya. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pelaksanaan Program *Tahfidz* Pada Kelas Unggulan (Studi Kasus di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara)”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memfokuskan pada pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* pada kelas unggulan dengan ruang lingkup penelitian yang meliputi : perencanaan, proses, tujuan, dan metode yang digunakan, alokasi waktu dan evaluasi pelaksanaan program *Tahfidz*.

Berpijak dari kerangka dasar diatas yang mempunyai objek penelitian yang sangat luas, maka disini peneliti memberikan batasan-batasan penelitian untuk mempertegasarah yang dituju dalam penelitian ini. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an pada kelas unggulan di Mts Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
2. Faktor pendukung dan penghambat program *Tahfidz* Al-Qur'an pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara?

¹⁶ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, Gema Insani Press, Jakarta, 1999, Hlm. 203-204.

2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
2. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program *Tahfidz* Al-Qur'an pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi dengan pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan yang diperoleh dari penelitian lapangan.
- b. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan program *Tahfiz* Al-Qur'an dalam kelas unggulan.

2. Manfaat Praktik

- a. Untuk memperoleh informasi tentang program *Tahfiz* Al-Qur'an dalam kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara, sehingga menjadikan pribadi muslim yang sempurna dan mampu menjalankan nilai-nilai ajaran Islam.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru *Tahfidz* khususnya dalam melaksanakan program *Tahfiz* Al-Qur'an pada kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

- c. Sementara bagi penulis akan memperoleh pengetahuan tentang program *Tahfiz* Al-Qur'an dalam kelas unggulan di MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.

